

**DESKRIPSI PENERAPAN MEDIA DIORAMA PADA MATERI GORONG
ROYONG DI LINGKUNGAN SEKITAR DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V
SD NEGERI 124 PALEMBANG**

Awli Cimanda¹, Desi Fatmawati², Risma Inaya Paramitha³, Kikiaulia Sari⁴, Dela
Despita Sahni⁵, Antika⁶, Siti Maulidina⁷, Dean Gaozhan Rafi⁸

PGSD Univeristas PGRI Palembang

¹awlicimanda3@gmail.com, ²fatmawatidesi013@gmail.com, ³
rismainayaparamitha26@gmail.com, ⁴kikiauliasari22@gmail.com
⁵deladespitahsahni2005@gmail.com, ⁶antikaanti34@gmail.com,
⁷sitimaulidina18426@gmail.com, ⁸deangaozhan26@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of diorama media on the topic of mutual cooperation in the surrounding environment in fifth-grade Pancasila Education at SD Negeri 124 Palembang. The research employed a descriptive qualitative approach conducted during the Field Experience Program. The participants consisted of fifth-grade students, supervising teachers, and student teachers involved in the learning process. Data were collected through observation, documentation, and learning reflection. The findings showed that the use of diorama media increased students' participation during the learning process. Students became more active in observing, discussing, and expressing their opinions regarding the learning materials. Diorama media also helped students understand the concept of mutual cooperation more concretely through visual representations closely related to their daily lives. In addition, the use of diorama media fostered collaboration and responsibility among students during group activities. Although several obstacles were encountered, such as differences in students' abilities and limited instructional time, these challenges could be addressed through guidance and continuous motivation. Therefore, diorama media can be considered an effective learning medium to support Pancasila Education in elementary schools.

Keywords: Diorama media, Pancasila Education, mutual cooperation, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media diorama pada materi gotong royong di lingkungan sekitar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 124 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas V, guru pamong, dan mahasiswa PLP yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Media diorama juga membantu peserta didik memahami konsep gotong royong secara lebih konkret melalui visualisasi aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan media diorama turut menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, media diorama dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media diorama, Pendidikan Pancasila, Gotong Royong, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menempati posisi krusial dalam upaya menanamkan karakter bangsa yang selaras dengan nilai-nilai luhur Indonesia. Esensi dari pembelajaran ini tidak sekadar mencakup ranah kognitif, melainkan juga menuntut siswa untuk menginternalisasi serta mempraktikkan nilai Pancasila, terutama semangat gotong royong sebagai pilar utama dalam Profil Pelajar Pancasila, ke dalam realitas keseharian. Efektivitas instruksional yang ideal seyogianya melampaui sekadar transfer pengetahuan, dengan menitikberatkan pada pengembangan sikap serta perilaku

sosial siswa. Oleh sebab itu, integrasi materi dengan pengalaman konkret di lapangan menjadi syarat mutlak agar siswa mampu memaknai serta mengaplikasikan nilai gotong royong secara kontekstual (Setiawan, Sumilat, Paruntu, & Monigir, 2022)

Pada kenyataannya, implementasi Pendidikan Pancasila di tingkat dasar masih terbentur berbagai kendala metodologis. Praktik mengajar yang cenderung bergantung pada metode ceramah satu arah memicu sikap pasif siswa, sehingga keterlibatan mereka dalam proses instruksional menjadi sangat minim. Imbasnya, pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat teoretis, termasuk konsep gotong royong

dalam struktur kemasyarakatan, menjadi kurang optimal. Observasi selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 124 Palembang mengungkap adanya hambatan signifikan bagi siswa dalam mengidentifikasi praktik gotong royong di lingkungan sekitar, serta rendahnya partisipasi mereka dalam sesi diskusi. Fakta ini menegaskan urgensi inovasi pedagogis yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif siswa sekaligus mempermudah penyerapan konsep pembelajaran.

Berbagai riset empiris menunjukkan bahwa pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat adalah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. (Zainal, 2022) menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif memacu siswa untuk berpikir kritis, menelaah solusi masalah, serta berkontribusi secara aktif dalam dinamika kelas. Sejalan dengan temuan tersebut, (Melindawati, Puspita, Suryani, & Marcelina, 2022) membuktikan bahwa implementasi PBL terbukti menaikkan tingkat aktivitas belajar, mempertajam daya nalar, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi

ajar dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru.

Meskipun efektivitas model PBL telah banyak diakui, literatur yang membahas integrasi model tersebut dengan media diorama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong jarang. Media diorama, dengan keunggulan visual tiga dimensinya, sebenarnya memiliki kapasitas luar biasa untuk mengkonkretkan konsep-konsep abstrak. Terlebih lagi, riset (Rambe, Sari, Siregar, Ritonga, & Novita, 2022) juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial serta kerja sama tim siswa. Namun, kajian spesifik yang menggabungkan media diorama dengan model PBL pada topik gotong royong, terutama di lingkungan sekolah dasar, masih sangat terbatas. Celah riset inilah yang menjadi dasar signifikansi dilaksanakannya penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan penerapan media diorama yang diperkuat dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi

gotong royong di lingkungan sekitar bagi siswa kelas V SD Negeri 124 Palembang. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi pengaruh nyata penggunaan media diorama terhadap peningkatan aktivitas serta penguasaan materi siswa. Secara teoretis, hasil studi ini diharapkan mampu memperluas cakrawala pemanfaatan media konkret dalam Pendidikan Pancasila. Dari aspek praktis, temuan ini diproyeksikan menjadi acuan berharga bagi para pendidik sekolah dasar dalam merancang strategi instruksional yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif guna mendukung penguatan karakter gotong royong siswa.

B. Metode Penelitian

Riset ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan desain deskriptif. Pemilihan paradigma kualitatif didasarkan pada intensi riset untuk mengeksplorasi serta menguraikan secara komprehensif dinamika implementasi media diorama yang diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terkhusus pada topik

gotong royong di lingkungan sekitar. Sejalan dengan perspektif (Sugiyono, 2022), pendekatan kualitatif sangat relevan untuk membedah fenomena dalam seting alamiah, di mana peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci yang bertanggung jawab dalam menghimpun serta memaknai data. Strategi ini memfasilitasi peneliti untuk mencapai kedalaman pemahaman mengenai proses instruksional serta pengalaman subjektif yang dialami siswa selama rangkaian pembelajaran.

Kegiatan penelitian berlokasi di SD Negeri 124 Palembang sepanjang semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang bertepatan dengan masa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Lokasi tersebut ditetapkan sebagai tempat riset karena merupakan medan implementasi langsung dari pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis media diorama dan model PBL. Fokus investigasi ini ditujukan pada siswa kelas V yang menjadi peserta pembelajaran materi gotong royong di lingkungan sekitar. Subjek riset melibatkan siswa kelas V, guru pamong, serta mahasiswa PLP yang

berperan aktif dalam skema pembelajaran. Penentuan subjek menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni menetapkan informan berdasarkan pertimbangan kapasitas mereka dalam menyajikan informasi yang esensial bagi tujuan riset (Creswell & Creswell, 2023). Penggunaan teknik ini krusial karena fokus penelitian adalah penguasaan pemahaman mendalam atas proses pembelajaran, alih-alih mengejar target generalisasi hasil temuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen observasi, dokumentasi, serta refleksi instruksional. Aktivitas observasi bertujuan memantau keterlibatan siswa selama belajar, terutama saat mereka berinteraksi dalam diskusi, kolaborasi kelompok, dan memecahkan tantangan yang disajikan. Adapun data pendukung dihimpun melalui dokumentasi yang mencakup arsip perangkat pembelajaran, foto aktivitas, serta luaran hasil karya siswa. Di sisi lain, refleksi pembelajaran berfungsi sebagai media untuk memetakan capaian, kendala teknis, serta pengalaman empiris selama

mengaplikasikan media diorama dan model PBL.

Prosedur analisis data merujuk pada model interaktif dari (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020) yang mencakup tiga alur: reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring serta memprioritaskan informasi yang paling relevan dengan fokus riset. Selanjutnya, hasil olah data disusun ke dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi temuan. Langkah pamungkas dilakukan melalui perumusan simpulan berdasarkan pola-pola yang teridentifikasi dari kumpulan data. Guna menjamin keabsahan data, riset ini menerapkan triangulasi teknik dengan cara memvalidasi hasil observasi melalui perbandingan silang dengan data dokumentasi dan catatan refleksi pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi instruksional mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik gotong royong di lingkup sekitar, dilakukan melalui integrasi media diorama dengan model *Problem Based Learning*

(PBL). Proses belajar dimulai dengan pemaparan problematika autentik mengenai urgensi nilai gotong royong dalam realitas keseharian. Selanjutnya, siswa melakukan observasi terhadap media diorama yang menyajikan miniatur ragam aktivitas gotong royong di ranah rumah, sekolah, hingga masyarakat luas. Melalui sesi pengamatan tersebut, siswa dituntut untuk memetakan jenis-jenis gotong royong, serta mengkaji manfaat maupun implikasi sosialnya. Data lapangan menunjukkan bahwa penggunaan diorama efektif memikat atensi siswa, sehingga mereka tampak lebih terfokus serta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Visualisasi tiga dimensi ini terbukti membantu siswa mencerna materi secara nyata karena konsep yang abstrak dapat direpresentasikan secara konkret.

Tingkat partisipasi siswa selama sesi pembelajaran pun menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari keterlibatan intensif dalam diskusi kelompok, kecakapan dalam mengutarakan argumen, serta keberanian saat merespons instruksi guru. Saat dihadapkan pada tahapan

pemecahan masalah, siswa tampak mampu berkolaborasi untuk merumuskan solusi atas tantangan yang dihadapi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa model PBL tidak sekadar memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mengasah kecakapan komunikasi serta kerjasama tim. Hasil observasi ini selaras dengan argumen (Fathurrohman, 2017) yang menekankan bahwa model pembelajaran inovatif berpotensi menghadirkan iklim kelas yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi jauh lebih substansial.

Berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan berlangsung, media diorama berperan penting dalam membantu siswa menghubungkan konsep gotong royong dengan realitas kehidupan nyata. Pasca observasi, siswa mampu menyebutkan contoh konkret praktik gotong royong yang mereka jumpai di lingkungannya. Kemampuan ini membuktikan bahwa sarana visual konkret jauh lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual dibandingkan metode penjelasan verbal semata. Temuan ini mendukung gagasan (Arsyad, 2019)

yang menyebutkan bahwa media pembelajaran bertugas mempertajam pesan instruksional, sehingga mampu mengontrol pemahaman serta retensi memori siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, diorama layak dipertimbangkan sebagai instrumen efektif dalam Pendidikan Pancasila, terutama untuk materi yang memuat nilai dan karakter.

Di samping mendongkrak penguasaan materi, penerapan model PBL juga memberikan stimulan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Dalam alur diskusi, siswa tidak hanya dipacu untuk sekadar mengidentifikasi masalah, namun juga melakukan analisis penyebab serta menentukan langkah solusi yang aplikatif. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa berperan sebagai aktor utama dalam proses konstruksi pengetahuan. Hasil riset ini sejalan dengan temuan (Kurniawati & Mawardi, 2021) yang menyimpulkan bahwa PBL berdampak positif terhadap daya kritis serta capaian hasil belajar siswa sekolah dasar. Melalui pola belajar berbasis masalah, siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan

pemecahan masalah yang krusial bagi kompetensi abad ke-21.

Hasil studi juga mengungkap bahwa perpaduan media diorama dan PBL memberikan kontribusi nyata bagi penguatan karakter gotong royong. Saat bekerja dalam kelompok, siswa terbiasa memupuk kerjasama, menghormati perspektif rekan sejawat, berbagi peran, serta menunjukkan tanggung jawab atas tugas bersama. Pengalaman empiris tersebut memfasilitasi siswa untuk mengimplementasikan nilai gotong royong secara langsung sebagai sasaran utama Pendidikan Pancasila. Pembelajaran dalam bingkai Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan pengembangan kompetensi sekaligus karakter siswa lewat pengalaman yang autentik dan kontekstual (Sani, 2022). Dengan kata lain, sinergi media diorama dan PBL tidak hanya menyasar target kognitif, tetapi juga esensi pembentukan karakter siswa.

Meski demikian, proses implementasi di kelas masih menjumpai sejumlah tantangan. Sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam mengungkapkan opini, serta adanya disparitas

kemampuan akademik yang mengharuskan guru memberikan pendampingan lebih personal. Selain itu, batasan durasi waktu menjadi kendala dalam mengoptimalkan setiap sintaks PBL. Namun, hambatan tersebut dapat dimitigasi dengan pemberian stimulasi motivasi, bimbingan yang konsisten, serta manajemen waktu yang lebih terukur. Secara keseluruhan, riset ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama berbantuan PBL sukses menciptakan pola pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan kapasitas pemecahan masalah serta kolaborasi siswa melalui keterlibatan dalam situasi belajar yang autentik (Hmelo-Silver, 2022).

D. Kesimpulan

Riset ini menegaskan bahwa integrasi media diorama dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya topik gotong royong di lingkungan sekitar, berhasil mewujudkan iklim belajar yang lebih dinamis, kontekstual, serta

substansial bagi siswa kelas V SD Negeri 124 Palembang. Media diorama berperan vital dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep gotong royong melalui visualisasi yang relevan dengan realitas kehidupan mereka, sementara model PBL efektif memacu partisipasi aktif siswa dalam memetakan tantangan, berdiskusi, serta merumuskan solusi secara kolaboratif. Temuan lapangan juga mengonfirmasi adanya lonjakan partisipasi siswa selama proses instruksional, khususnya dalam hal keterlibatan diskusi kelompok, keberanian mengungkapkan gagasan, serta intensitas kerjasama tim.

Secara teoretis, hasil studi ini memperkuat paradigma konstruktivisme yang meyakini bahwa proses perolehan pengetahuan akan jauh lebih optimal apabila siswa dihadapkan pada pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Di samping itu, riset ini memberikan bukti empiris mengenai efikasi pemanfaatan media konkret yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk mendongkrak kualitas pengajaran

Pendidikan Pancasila. Dalam dimensi praktis, studi ini menawarkan opsi strategi pedagogis yang dapat diadaptasi oleh para pendidik untuk merangsang keterlibatan siswa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter, terutama semangat gotong royong yang menjadi pilar utama Profil Pelajar Pancasila.

Signifikansi ilmiah riset ini tercermin pada penyajian data empiris mengenai skema implementasi perpaduan antara media diorama dan *Problem Based Learning* dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini mengisi celah literatur terdahulu yang mayoritas terpaku pada capaian hasil belajar, dengan menyuguhkan deskripsi proses instruksional yang lebih mendalam serta upaya penguatan karakter siswa melalui perangkat media konkret.

Walaupun demikian, riset ini tidak luput dari batasan ruang lingkup, mengingat pelaksanaannya terbatas pada satu kelas dengan durasi pengamatan yang cukup singkat. Sehubungan dengan hal tersebut, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek riset, mengeksplorasi jenjang pendidikan yang bervariasi, serta

menelaah pengaruh penggunaan media diorama berbantuan PBL terhadap variabel lain secara lebih komprehensif, seperti capaian hasil belajar, kapasitas nalar kritis, serta dinamika perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuningtyas, Oktavia Eka, Hartini, & Waluyaningrum, Indah Hesti. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama Keberagaman Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 03 Taman Madiun. *Jurnal Media Akademik*.
<https://doi.org/10.62281/v3i5.1827>
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran*

- Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hmelo-Silver, Cindy E. (2022). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09687-3>
- Hosnan. (2022). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas V*. Retrieved from <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Kurniawati, I., & Mawardi. (2021). Meta-Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3619–3628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>
- Majid, Abdul. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nurrita, Teni. (2021). *Media Pembelajaran dan Pemanfaatannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Rambe, A. H., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita, N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 423–428. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5251>
- Sani, Ridwan Abdullah. (2022).

- Pembelajaran Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, Anis Indira Dwi, Pangestu, Ervitaviyan Wahyu Putri, Widodo, Susilo Tri, Wahyuni, Nur Indah, & Andayani, Tri Wahyu. (2023). Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3548–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2022). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.